

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah wilayah Kerajaan Siak ditaklukkan oleh Belanda maka wilayah Kerajaan-kerajaan yang ada di daerah Sumatera Timur seperti Labuhan Batu juga dapat ditaklukkan oleh Belanda. Wilayah Labuhan Batu sangat menarik bagi Belanda karena kawasan ini letaknya sangat strategis yakni dekat dengan semenanjung Malaka dan ramai dilintasi oleh kapal-kapal dagang dari Eropa. Sehingga memungkinkan bagi Belanda melakukan perdagangan melalui selat Malaka. Disamping itu kawasan ini juga memiliki tanah yang subur sehingga menghasilkan kekayaan alam yang melimpah, Hasil bumi Labuhan Batu pada masa sebelum Belanda memasuki daerah ini antara lain : rotan, pinang, kopi-kopi dan hasil laut. Potensi alamiah inilah yang telah mendorong kalangan penguasa Belanda menanamkan modalnya di Labuhan Batu dan sekaligus menguasainya.

Adapun daerah-daerah yang dikuasai Belanda selain Labuhan Batu yakni kerajaan-kerajaan kecil seperti Asahan, Batu Bara, Kualuh, Kota Pinang, dan Bilah. Pada masa Perang Padri (1805-1825) Belanda telah menduduki daerah Labuhan Batu, kedatangan mereka hanya sekedar memenuhi permintaan Sultan Mustafa (Sultan Kota Pinang) untuk membantu melawan Tuanku Tambusai. Sesuai dengan perjanjian Belanda dengan Siak, Maka pada tahun 1825 Belanda mulai menduduki wilayah Labuhan Batu Melalui sungai Barumun, Dibagian hulu kota Labuhan Bilik sekarang Belanda mendirikan suatu wilayah pendaratan. Pada saat Belanda menaklukkan Labuhan Batu banyak mendapat perlawanan keras dari Sultan Asahan. Ancaman Residen Netscher yang akan membinasakan Kerajaan Asahan karena menentang Belanda, tidak dihiraukan sama sekali bahkan utusannya sendiri diperlakukan kasar oleh Sultan Asahan. Untuk menaklukkan ka Belanda menyerang kerajaan tersebut.

Setelah Belanda berhasil menguasai wilayah Labuhan Batu, maka daerah-daerah lainnya di LabuhanBatupun mengalami ancaman penaklukan.Kedatangan Belanda ke Labuhan Batu telah membawa dampak negatif. Sekitar tahun 1860-an terjadi perselisihan dan perpecahan antara Raja-raja di Labuhan Batu.

Dengan demikian di Labuhan Batu yang pada Zaman pemerintahan Belanda dibagi menjadi 3 Onder Afdeeling seperti :

1. Onder Afdeeling Batu Bara ibukotanya Labuhan Ruku
2. Onder Afdeeling Asahan ibukotanya Tanjung Balai
3. Onder Afdeeling Labuhan Batu ibukotanya Labuhan Batu

Belanda membagi tiap-tiap Kerajaan yang ada di Labuhan Batu dan dikepalai oleh seorang Districheofd yang memerintah daerah seluas sekecamatan sekarang selain Labuhan Batu kerajaan Bilah juga takluk kepada Belanda , Kerajaan Labuhan Batu yang terdiri dari Banyak Kerajaan-kerajaan kecil juga takluk kepada Belanda seperti kerajaan :

- Kerajaan Rantau Prapat
- Kerajaan Siringo-ringo
- Kerajaan Janji
- Kerajaan Marbau
- Kerajaan Sipare-pare , dll

Salah satu kerajaan yang ditaklukkan oleh Belanda adalah Kerajaan RantauPrapat. Kerajaan Rantau Prapat tidak terlepas dari cerita para Raja pada masa itu walau kerajaan ini kecil tetapi memiliki daya tarik sendiri bagi Belanda.Sekitar Tahun 1870-an kawasan Rantau Prapat terkenal dengan kawasanpintu 10 yang pada masa itu yang sudah menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Rantau Prapat yang dipimpin oleh seorang Raja Bernama Mangaraja Lela Setia Muda I , tetapi semenjak tahun 1902,sesudah Raja Rantau Prapat I mangkat dari

singasanah nya dan digantikan oleh anaknya Raja Putoro yang bergelar Mangaraja Lela Setia muda II, kondisi kawasan itu semakin ramai.

Pada umumnya Rantau Prapat terkenal dengan tatanan Kota tua atau belasan jejeran ruko tua dikawasan jalan veteran atau jalan Martinus Lubis Rantau Prapat. Yang merupakan awal bermulanya dikenal Kota Rantau Prapat adalah di Kampung Tempel. Ruko-ruko berasitektur tua itu memiliki Histori tersendiri dalam Pembentukan Kota Rantau Prapat. kawasan pintu 10 itu dikenal dengan istilah *sepuluh rumah toko (ruko)*

Selain sebagai pusat keramaian kawasan pintu 10 juga sebagai pusat perniagaan di Kerajaan Rantau Prapat Khususnya ketika tahun 50-an silam, dulunya kawasan pintu 10 diramaikan para pengunjung yang datang dari hulu dan hilir sungai bilah, Rantau Prapat. Ketika itu modal Transportasi yang dominan adalah Sungai. Sarana transportasi juga berupa sampan. Dahulu ke Rantau Prapat orang-orang pribumi dari hulu dan hilir naik perahu dan kapal tongkang. kapal-kapal tongkang dan perahu kayu berjajar di sepanjang daerah aliran sungai Bilah. Dikawasan pintu 10 juga merupakan salah satu tempat perdagangan atau pusat bisnis, Disana segala produk di perdagangan dan diperjual belikan dalam perniagaan. Sebab tak jauh dari pintu terdapat pusat perdagangan, yang sekarang Masyarakat Rantau Prapat mengenal nya dengan sebutan *Pasar Lama* Rantau Prapat. Di pasar lama itu sendiri para pedagang dan pembeli masih menerapkan sistem perdagangan dengan memakai pola barter. Dan pada sekarang ini Pasar lama ini masih sangat terkenal dan ramai didatangi masyarakat Rantau Prapat, pasar lama ini adalah salah satu pasar tertua di Rantau Prapat, pasar lama ini adalah pembangunan nyata yang sampai sekarang ini masih dipergunakan untuk menjual berbagai barang sehari-hari masyarakat.

Selain itu pembangunan Daerah Labuhan Batu merupakan bagian (Sub-sistem) yang tidak terpisahkan dari Pembangunan Nasional. Dalam Pelaksanaan pembangunan perkotaan di Labuhan batu perhatian utama di arahkan kepada pengembangan Kota Rantau Prapat yang

mempunyai peranan penting dalam pengembangan daerah sesuai dengan kedudukannya sebagai pusat pelayanan Pemerintah, pusat perdagangan dan jasa, pusat konsentrasi penduduk dan sebagai pusat pertumbuhan sosial ekonomi bagi daerah-daerah sekitarnya

Sejalan dengan itu, Tujuan pengembangan perkotaan di Rantau Prapat dimaksudkan agar kota dapat berperan sebagai pusat pelayanan bagi pembangunan wilayah sesuai dengan fungsinya menurut hirarki kota, seperti yang dipolakan dalam rangkaian regionalisasi pembangunan. Menyadari betapa pentingnya mengetahui Bagaimana Rantau Prapat masa dulu hingga sekarang dan apa saja kemajuan atau Hambatan dalam membangun Kota Rantau Prapat yang menjadi salah satu kota dengan pembangunan yang lebih nyata seperti dibidang demokrasi politik, sosial budaya dan ekonomi. maka dengan itu Fokus penelitian pada “**Perkembangan Kota Rantau Prapat pasca Kemerdekaan (18 Agustus 1945-19 Agustus 1965)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Sejarah singkat Rantau Prapat
2. Bagaimana perkembangan Kota Rantau Prapat pasca kemerdekaan
3. Bagaimana perkembangan Kota Rantau Prapat setelah menjadi ibukota Kabupaten Labuhan Batu

C. Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan yang akan dikaji maka penulis membatasi permasalahan penelitian secara lingkup spasial (Ruang), penelitian ini hanya terbatas di Rantau Prapat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus kajian ini adalah sebagaimana disebutkan dibawah ini,yaitu:

1. Bagaimanakah sejarah singkat Kota Rantau Prapat?
2. Bagaimana Perkembangan Kota Rantau Prapat pasca kemerdekaan?
3. Bagaimana perkembangan Kota Rantau Prapat setelah menjadi Ibukota Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah Singkat Rantau Prapat
2. Untuk mengetahui Perkembangan Kota Rantau Prapat pasca kemerdekaan
3. Untuk perkembangan Kota Rantau Prapat setelah menjadi Ibukota Kabupaten Labuhan Batu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagaimana yang dicantumkan dibawah ini,yaitu:

1. Memberikan informasi dan data-data kepada masyarakat luas tentang sejarah proses perkembangan Rantau Prapat
2. Memberi informasi kepada pemerintah setempat tentang proses perkembangan Rantau Prapat untuk penetapan kerangka dalam membangun Rantau Prapat
3. Menjadi masukan bagi instansi terkait dalam khasanah desentralisasi
4. Acuan dalam penelitian selanjutnya dengan tema-tema yang relevan dengan kajian ini

